

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
PASAR, EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
DEVISA GO PUBLIC**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

GERRIA IRMA ANGGRAINI
2014210765

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Gerria Irma Anggraini
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 12-05-1996
N.I.M : 2014210765
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

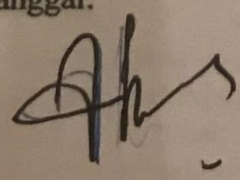
Dosen Pembimbing,

Tanggal:


(Dr. Drs. EMANUEL KRISTIJADI, M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal:


Dr. Muazaroh, SE, MT

**THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, MARKET SENSITIVITY,
EFFICIENCY, AND SOLVABILITY OF RETURN
ON ASSET (ROA) ON FOREIGN EXCHANGE NATIONAL
PRIVATE COMMERCIAL GO PUBLIC BANKS**

GERRIA IRMA ANGGRAINI

2014210765

Email:gerriairmaangraini@gmail.com

Dr. Drs. EMANUEL KRISTIJADI, M.M

STIE Perbanas Surabaya

Email : didik@perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to analyze whether the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, and FACR have significant influence simultaneously and partial to ROA on Foreign Exchange National Private Go Public Banks. The sample of this research are four banks, namely: Bank Permata, Tbk, Bank Maybank Indonesia, Tbk, Bank PAN Indonesia, Tbk, Bank Danamon Indonesia, Tbk. Data and collecting data method in this research is secondary data which is taken from financial report of foreign Exchange National Private Commercial Go public Banks. Bank started from the first quarter periode of 2013 until fourth quarter periode of 2017. The technique of data analyzing is descriptive analyze and using multiple regression linier analyze, f test and t test. The result of the research show that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, and FACR have significant influence simultaneously to ROA on Foreign Exchange National Private Go Public Banks. IPR, NPL, FACR, PDN, and IRR partially have insignificant influence to ROA on Foreign Exchange National Private Go Public Banks. LDR, APB, BOPO, and FBIR partially have significant influence to ROA on Foreign Exchange National Private Go Public Banks.

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Market Sensitivity, Efficiency, Solvability.

PENDAHULUAN

Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk impanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam perekonomian suatu Negara lembaga keuangan perbankan mempunyai fungsi sebagai *Financial Intermediary* yaitu dana yang dihimpun dari pihak yang kelebihan dana (*deposan*) disalurkan ke pihak yang membutuhkan dana (*debitur*) dalam wujud

kredit. Untuk dapat memenangkan persaingan di dunia perbankan dan agar tetap hidup bank juga harus memperoleh keuntungan dengan cara menjaga likuiditasnya.

Untuk menjaga likuiditasnya bank harus mencapai keuntungan yang maksimal dan menempatkan dananya pada aktiva yang produktif, *Return on Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai alat ukur dalam mengetahui tingkat kemampuan bank, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pula suatu bank dari segi penggunaan asset Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ROA pada suatu bank diantaranya rasio-rasio keuangan dalam

aspek likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitivitas, dan solvabilitas. Sehingga kelima aspek tersebut harus seimbang agar

dapat mengetahui sehat atau tidaknya suatu bank tersebut

Tabel 1

POSISI ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA GO PUBLIC PERIODE 2013 – 2017 (DALAM PERSENTASE)

No	Nama Bank										Rata-Rata ROA	Rata-Rata Trend
		2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend		
1	Bank Artha Graha International ,Tbk	1.39	0.78	-0.61	0.33	-0.45	0.35	0.02	0.31	-0.04	2.91	-1.05
2	Bank Bukopin, Tbk	1.75	1.33	-0.42	1.39	0.06	1.38	-0.01	0.09	-1.29	5.87	-0.69
3	Bank Bumi Arta, Tbk	2.05	1.52	-0.53	1.33	-0.19	1.52	0.19	1.73	0.21	6.77	-0.48
4	Bank Capital Indonesia, Tbk	1.59	1.33	-0.26	1.10	-0.23	1.00	-0.10	0.79	-0.21	5.18	-0.64
5	Bank Central Asia, Tbk	3.84	3.86	0.02	3.84	-0.02	3.96	0.12	3.89	-0.07	16.28	0.10
6	Bank China Construction Bank, Tbk	1.74	0.79	-0.95	1.03	0.24	0.69	-0.34	0.54	-0.15	4.36	-1.09
7	Bank Cimb Niaga, Tbk	2.75	1.60	-1.15	0.21	-1.39	1.19	0.98	1.67	0.48	6.08	-1.44
8	Bank Danamon, Tbk	2.75	3.14	0.39	1.45	-1.69	2.26	0.81	3.00	0.74	10.20	-0.31
9	Bank Jtrust Indonesia, Tbk	-7.58	-4.96	2.62	-5.37	-0.41	-0.92	4.45	0.80	1.72	-18.67	7.09
10	Bank Mayapada International, Tbk	2.53	1.98	-0.55	2.10	0.12	2.03	-0.07	1.30	-0.73	8.90	-0.68
11	Bank Maybank Indonesia, Tbk	2.53	1.98	-0.55	0.51	-1.47	1.28	0.77	1.23	-0.05	6.55	-1.26
12	Bank Mega, Tbk	1.14	1.16	0.02	1.97	0.81	2.36	0.39	2.24	-0.12	7.08	1.19
13	Bank MNC Internasional, Tbk	-0.90	-0.82	0.08	0.92	1.74	0.11	-0.81	-7.47	-7.58	-2.18	-0.89
14	Bank Ocbc Nisp, Tbk	1.81	1.79	-0.02	1.68	-0.11	1.85	0.17	1.96	0.11	7.52	0.07
15	Bank of India Indonesia, Tbk	3.80	3.36	-0.44	0.59	-2.77	-13.52	-14.11	-3.39	10.13	-6.45	-14.79
16	Bank PAN Indonesia, Tbk	1.85	1.79	-0.06	1.27	-0.52	1.68	0.41	1.61	-0.07	6.91	-0.19
17	Bank Permata, Tbk	1.55	1.16	-0.39	0.16	-1.00	-4.89	-5.05	0.61	5.50	-1.90	-5.07
18	Bank QNB Indonesia, Tbk	0.07	1.05	0.98	0.87	-0.18	-3.34	-4.21	-3.72	-0.38	-2.09	-3.51
19	Bank BRI Agroniaga, Tbk	1.66	1.53	-0.13	1.55	0.02	1.49	-0.06	0.01	-1.48	6.23	-0.54
20	Bank Sinarmas, Tbk		1.02	-0.69	1.95	0.93	1.72	-0.23	1.26	-0.46	6.65	-0.11
21	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	4.54	3.59	-0.95	2.57	-1.02	3.06	0.49	1.19	-1.87	14.00	-1.95
22	Bank Victoria International, Tbk	2.10	1.08	-1.02	0.65	-0.43	0.52	-0.13	0.64	0.12	4.48	-1.55
	JUMLAH	34.67	30.06	-4.61	22.10	-7.96	5.78	-16.32	10.29	4.51	94.67	-27.76
	RATA-RATA	1.58	1.37	-0.21	1.00	-0.36	0.26	-0.74	0.47	0.21	4.30	-1.26

* Posisi Laporan Keuangan September 2017 (TW 4)

Dalam Sumber :LaporanKeuanganPublikasi Bank (www.ojk.go.id) TW 3 - TW4

Berdasarkan teori, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ROA pada suatu bank diantaranya kinerja keuangan dalam aspek likuiditas, kualitas aset, sensitivitas,dan solvabilitas.

Likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan aset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Bank dianggap likuid kalau bank tersebut mempunyai cukup uang tunai atau aset likuid lainnya, disertai kemampuan untuk meningkatkan jumlah dana dengan ,cepat dan sumber lainnya, untuk meningkatkannya memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan lain pada saat yang tepat (Herman Darmawi, 2012:59). Likuiditas Bank dapat di ukur

dengan menggunakan rasio keuangan - antara lain *Loan To Deposit ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio*,(IPR).

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan pada suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredityang disalurkan dengan persentase lebih besar di bandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan

biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

IPR (*Investing Policy Ratio*) merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan Surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank pun meningkat.

Kualitas aktiva suatu bank dinilai berdasarkan kolektibilitasnya. Kolektibilitas yaitu keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali yang ditanamkan dalam surat-surat berharga (Veithzal Rivai, 2013:217). Untuk mengukur kualitas aktiva suatu bank dapat menggunakan rasio Aktiva produktif Bermasalah (APB) dan *NonPerforming Loans* (NPL).

APB (*Aktiva Produktif Bermasalah*) yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva produktif bermasalah dari aktiva produktif yang dimiliki bank. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase lebih besar dibandingkan presentasi peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan (CKPN) yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA mengalami penurunan.

NPL (*Non Performing Loan*) yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam

mengelola kreditnya. Rasio ini menunjukkan besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan bank. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena NPL meningkat, yang berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya maka terjadi peningkatan biaya pencadangan (CKPN) yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga menurun.

Sensitivitas bank dapat mengukur tingkat risiko suatu bank dalam melakukan pembayaran kembali terhadap nasabah yang berdasarkan pada tingkat suku bunga. Risiko tingkat bunga merupakan resiko yang timbul sebagai akibat perubahan tingkat suku bunga, yang pada akhirnya akan menurunkan nilai pasar surat-surat berharga, dan pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. Tingkat sensitivitas ini dapat diukur dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Posisi Devis Netto* (PDN).

IRR (*Interest Rate Ratio*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR bisa berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat maka berarti telah terjadi peningkatan IRSA (*Interest Rate Sensitivity Aset*) dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL (*Interest Rate Sensitivity Liabilities*). Jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan pendapatan biaya bunga, sehingga laba menurun dan

ROA juga akan ikut turun. Dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

PDN yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar. PDN juga merupakan rasio yang bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas,—dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu nilai tukar cenderung turun, akan terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba turun dan ROA akan turun. Jadi dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA. Efisiensi Bank adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Martono, 2013:87). Efisiensi bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio (FBIR)*.

BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*) yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, Hal ini terjadi karena jika BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih besar di bandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun dan ROA akan turun.

FBIR (*Fee Based Income Ratio*) yaitu rasio yang dapat digunakan

untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila, FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bungadengan persentase lebih besardibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

Solvabilitas adalah aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari dana untuk membiayai kegiatannya. Variabel yang digunakan dalam penilaian aspek solvabilitas adalah *Fixed Asset Capital Ratio (FACR)*.

Fixed Asset Capital Ratio (FACR) memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Apabila FACR meningkat berarti terjadi kenaikan aktiva tetap yang lebih besar daripada kenaikan modal, sehingga kenaikan modal yang dialokasikan terhadap aktiva tetap lebih besar dibanding modal yang dialokasikan untuk meningkatkan aktiva produktif. Oleh karena itu, laba akan menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah resiko yang terjadi akibat penarikan dana yang cukup besar oleh nasabah di luar perhitungan bank, analisis yang di lakukan terhadap kemampuan bank dalam mempengaruhi jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuh tempo (Herman Darmawi 2012:17).

1. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi

keuangan bank (POJK nomor 18/POJK.03/2016). Besar kecilnya likuiditas yang dihadapi bank dapat diukur dengan membandingkan alat likuid dalam bentuk simpanan giro, simpanan berjangka, tabungan. Dalam mengukur risiko likuiditas dapat menggunakan rasio antara lain :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (1)$$

- Dana Pihak Ketiga (Tabungan, Giro, Simpanan Berjangka)

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposannya dengan cara melikuidasi Surat-Surat berharga yang dimiliki. (Kasmir 2014 : 316)

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

1. Surat berharga : surat berharga, surat berharga yang dimiliki, repo, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan asset pasar.
2. Total dana pihak ketiga : dana pihak ketiga yang meliputi giro, tabungan, simpanan berjangka, dan sertifikat deposito.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas adalah LDR dan IPR.

Kualitas Aktiva Bank

Kualitas aktiva adalah “ asset untuk memastikan kualitas asset yang dimiliki bank dan riil dari asset tersebut. Kemerostan kualitas dan nilai asset-aset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank. Penilaian kualitas asset merupakan penilaian terhadap kondisi asset bank dan kecukupan manajemen risiko kresit” (Veithzal Rivai, 2013 : 473). Kualitas aktiva bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut

1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Produktif Bermasalah merupakan aktiva produktif dengan

kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin tinggi rasio maka semakin besar jumlah aktiva produktif bermasalah yang dimiliki bank, sehingga bank harus mengeluarkan biaya pencadangan yang berfungsi untuk menutupi kerugian sebagai akibat dari aktiva produktif bermasalah.

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif yang bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots (3)$$

Dimana :

- a) Aktiva produktif bermasalah: jumlah aktiva produktif pihak terkait yang terdiri dari Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
- b) Aktiva produktif: penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan derivative, penyertaan, transaksi rekening administrative serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat disamakan dengan itu. (PBI No. 14/18/PBI/2012)

2. Non-Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank yang terdiri dari kurang lancar, diragukan, dan macet dari kredit secara keseluruhan.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Dimana :

- a) Total kredit bermasalah : kredit yang terdiri dari Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).
- b) Total kredit : jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP yang wajib dibentuk merupakan cadangan wajib yang dibentuk oleh bank yang bersangkutan sebesar persentase tertentu penggolongannya

berdasarkan kualitas aktiva produktif sesuai dengan peraturan Bank Indonesia

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% (5)$$

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur rasio aktiva produktif adalah rasio APB dan NPL

Rasio, Sensitivitas Terhadap Pasar

Menurut Veithzal Rivai (2012:485) penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk meng-cover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar.

1. Interest Rate Ratio (IRR)

Menurut Mudrajad Kuncoro (2011:273), risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga, risiko terjadinya potensi kerugian bagi bank sebagai akibat dari perubahan yang memberi pengaruh buruk dari tingkat suku bunga bank (*interest rate*) dan dilihat menggunakan suku bunga JIBOR dengan menggunakan mata uang rupiah, suku bunga rata-rata, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, dan pada saat yang sama, bank membutuhkan likuiditas.

$$IRR = \frac{\text{Interest rate sensitivity asset (IRSA)}}{\text{Interest rate sensitivity liability (IRSL)}} \times 100\% (6)$$

Interest Rate Sensitivity Asset :

- a. Giro BI
- b. Kredit yang diberikan
- c. Surat berharga
- d. Sertifikat BI
- e. Obligasi

Interest Rate Sensitivity Liability

- a. Giro
- b. Tabungan
- c. Sertifikat Deposito
- d. Simpanan berjangka
- e. Simpanan dari bank lain

2. Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi Devisa Netto (PDN) adalah risiko yang digunakan agar bank selalu menjaga, keseimbangan posisi antara sumber dana valas dan penggunaan dana valas, untuk membatasi transaksi spekulasi valas yang mungkin juga

dilakukan oleh bank devisa, menghindari bank dari pengaruh buruk akibat dari terjadinya risiko karna fluktuasi kurs valas.

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 6/20/PBI/2004 tentang posisi devisa netto bank umum, menyatakan bahwa bank wajib memelihara posisi devisa netto dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari modal
 - b. Untuk neraca setinggi-tingginya 20% dari modal
 - c. Untuk setiap jenis valuta asing setinggi-tingginya 25% dari modal
- Besarnya rasio posisi devisa netto dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{Pasiva valas}) + \text{Selisih of balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% (7)$$

Komponen dari Posisi Devisa Netto adalah sebagai berikut :

- a. Aktiva Valas
Aktiva valas terdiri atas kas, emas, giro, *deposit on call*, *deposito* berjangka, sertifikat deposito, *margin deposit*, Surat berharga, kredit yang diberikan, nilai bersih wesel ekspor yang telah diambil, rekening antar kantor aktiva dan tagihan lainnya (penyertaan dalam valuta asing, pendapatan bungs yang masih hares diterima, tagihan akseptasi, transaksi reserve repo, tagihan derivatif).
- b. Pasiva Valas
Pasiva valas terdiri dari giro, deposit on call, deposito berjangka, sertifikat deposito, margin deposit, pinjaman yang diterima, jaminan import, rekening antar kantor pasiva, dan kewajiban lainnya (biaya yang masih hares dibayar, kewajiban akseptasi, transaksi repo, kewajiban derivatif).
- c. *Off Balance Sheet*
Off Balance Sheet Atau rekening administrative adalah rekening

dalam valuta asing yang merupakan komitmen dan kontijensi melalui transaksi valuta asing yang mencakup *spot*, *forward*, option yang diterbitkan oleh bank, future, keuntungan atau kerugian margin trading yang belum diselesaikan, bank garansi maupun L/C yang dipastikan menjadi kewajiban bank setelah dikurangi margin deposit, spot serta transaksi derivatif baik terhadap penduduk maupun bukan penduduk.

Dari semua rasio sensitivitas yang telah dijelaskan diatas, peneliti menggunakan rasio IRR sebagai variabel penelitian. Dimana populasi yang dipilih oleh peneliti merupakan BUSN Non Devisa.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur rasio sensitivitas adalah IRR dan PDN

Efisiensi

Efisiensi “ merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya” (Kasmir 2012 : 311). efisiensi dapat dihitung dengan menggunakan :

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO yaitusemakin kecil rasio biaya (beban operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutupi biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya (Viethzal Rivai dkk, 2013: 480).

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (8)$$

- a) Biaya operasional : biaya bunga, biaya operasional lain, biaya kontijensi dan komitmen
- b) Pendapatan operasional : pendapatan bunga, pendapatan operasional, pendapatan penghapusan aktivaproaktif, pendapatan kerugian, pendapatan kotenjensi dan komitmen.

2. Asset Utilization Ratio (AUR)

Menurut Kasmir (2012:302) rasio *Asset Utilization* (AUR) digunakan

untuk mengetahui sejauhmana kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola aset dalam rangka menghasilkan operating income dan *non- operating income*.

$$= \frac{\text{Pendapatan Operasional} + \text{Pendapatan Non Operasional}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dimana :

Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bongo dan biaya yang dibebankan kepada nasabah, misalnya : biaya transfer.

Pendapatan non operasional terdiri dari pendapatan yang diperoleh bank diluar aktifitas operasi bank.

3. Leverage Multiplayer Ratio (LMR)

Menurut Kasmir (2012:301) *Leverage Multiplayer Ratio* (LMR) merupakan alas untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola assetnya, karma adanya biaya yang hares dikeluarkan akibat penggunaan aktiva.

Besarnya rasio *Leverage Multiplayer Ratio* (LMR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LMR = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

4. Fee Based Income Ratio (FBIR)

Fee Based Income Rati merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan selain bunga dihasilkan dari jasa yang diberikan kepada nasabah (Viethzal Rivai dkk, 2013: 480)

Besarnya rasio *Fee Based Income Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots (11)$$

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur rasio aktiva produktif adalah rasio BOPO dan FBIR

Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012:322), merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

1. Primary Ratio (PR)

Menurut Kasmir (2012:322) *Primary Ratio* (PR) adalah rasio yang

digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk ditutupi oleh *equity capital*.

Besarnya Primary Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots (12)$$

Dimana :

- A. Modal : modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan dan setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan.
- B. Total asset : rata-rata volume usaha atau aktiva selama satu tahun terakhir.

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio yang bertujuan memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukannya. Modal merupakan sumber daya yang sangat mahal sehingga bank harus mengelolanya seefisien dan seefektif mungkin. Sementara itu, tujuan dari pengawasan bank adalah untuk memastikan bahwa bank beroperasi dengan aman dan sehat. Untuk itu, bank harus menjaga modal dan cadangan yang cukup untuk mendukung risiko yang timbul dari bisnisnya. Dalam kaitan ini, pengawas harus memastikan bahwa persyaratan modal minimum yang dijadikan acuan adalah aman dan tepat untuk semua bank (Julius R 2014: 75)

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva terimbang menurut resiko}} \times 100\% \dots (13)$$

3. *Debt To Equity Ratio (DER)*

DER adalah alas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup bagian atau seluruh utangnya, maupun jangka panjang atau pendek, dengan dana yang berasal dari modal bank sender.

$$DER = \frac{\text{Jumlah utang}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\% \dots (14)$$

4. *Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)*

FACR merupakan penanaman aktiva tetap pada modal, dimana aktiva tetap terdiri dari dua macam yaitu aktiva bergerak, misalnya kendaraan dan aktiva tetap tak bergerak, seperti tanah.

Rumus untuk menghitung FACR adalah sebagai berikut :

$$FACR = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Dimana :

- a) Aktiva tetap: gedung, tanah, kendaraan, dll.
- b) Modal : modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan dan setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur rasio aktiva produktif adalah rasio FACR

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:327-330) mendeskripsikan bahwa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah:

a. *Return On Assets (ROA)*

ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari perolehan aset. Semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank, dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots (16)$$

Dimana :

- a) Laba sebelum pajak: laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum satu tahun terakhir.
- b) Rata-rata total aset: rata-rata volume usaha atau aktiva selama satu tahun terakhir.

b. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal untuk mendapatkan net income. ROE dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal inti}} \times 100\% \dots \dots (17)$$

Dimana:

- a) Laba setelah pajak: perhitungan laba setelah pajak disetahunkan.
- b) Modal inti: periode sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua.

c. Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasionalnya. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% (18)$$

Dimana :

- a) Laba bersih: kelebihan total pendapatan dibandingkan dengan total bebannya.
- b) Pendapatan operasional: pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima

dari provisi, komisi, dan pendapatan valas.

d. Gross Profit Margin

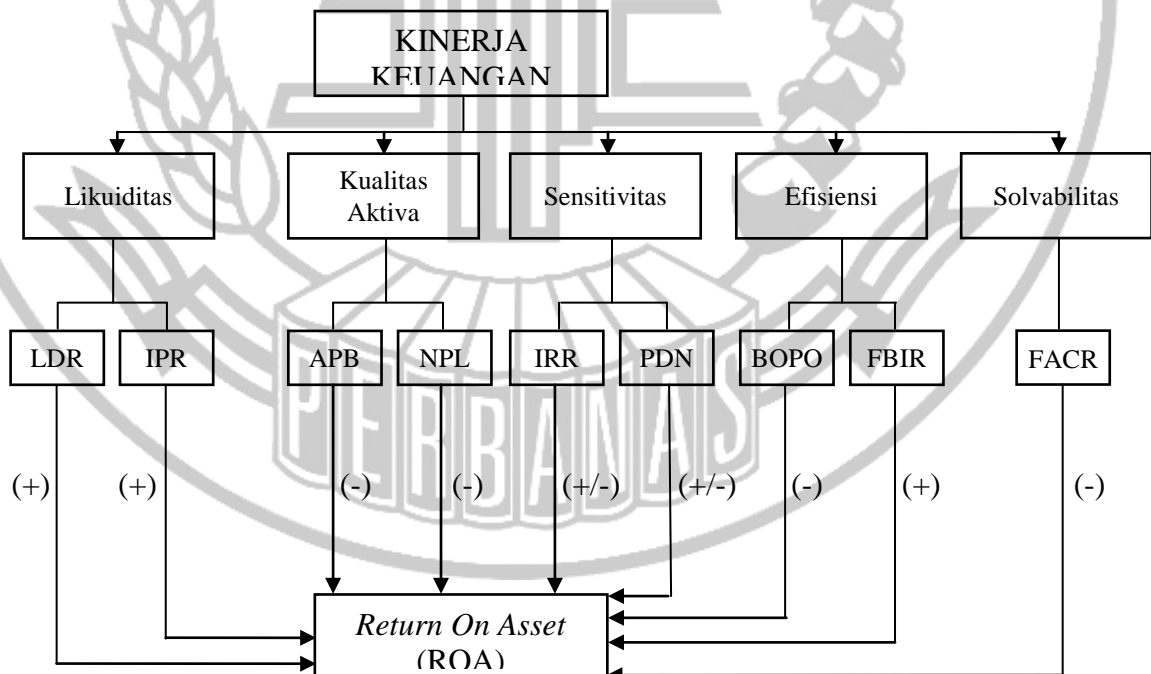
Gross Profit Margin menunjukkan besarnya presentasi laba dari kegiatan usaha mumi dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$GPM = \frac{\text{Pendapatan operasional} - \text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% (19)$$

Dimana:

- a) Pendapatan operasional terdiri dari: jumlah pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.
- b) Biaya operasional terdiri dari: biaya bunga dan biaya operasional.

Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA sebagai variabel terikat.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini akan menjelaskan jenis-jenis penelitian yang akan dilakukan dilihat dari aspek, yaitu.

1. Berdasarkan jenis penelitiannya
Penelitian ini adalah penelitian sekunder, karena penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang di gunakan oleh suatu organisasi yang bukan pengelolanya (Syofian Siregar,2013:16).
2. Berdasarkan metode analisisnya
Penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal, karena menggunakan metode analisis linier berganda. Penelitian kausal adalah metode analisis untuk mengetahui mengetahui pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya (Syofian Siregar,2013:16).

Batasan Penelitian

Peneliti ini hanya akan berfokus pada pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Periode penelitian yang digunakan yaitu triwulan 1 tahun 2013-triwulan IV tahun 2017.

Identifikasi Variabel

Peneliti menggunakan dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) adalah variabel mempengaruhi sedangkan variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------------------|------|
| A. Variabel terikat (Y) | |
| <i>Return On Aset</i> (ROA) | (Y) |
| B. Variabel bebas (X) | |
| <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) | (X1) |
| <i>Interesting Policy Ratio</i> (IPR) | (X2) |
| Aktiva Produktif Bermasalah(APB) | (X3) |
| <i>Non Performing Loan</i> (NPL) | (X4) |

<i>Interest Rate Risk</i> (IRR)	(X5)
Posisi Devisa Netto (PDN)	(X6)
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	(X7)
<i>Fee Based Income Ratio</i> (FBIR)	(X8)
<i>Fixed Asset to Capital Ratio</i> (FACR)	(X9)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengertian operasional dan pengukuran dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. ROA (*Return On Asset*)

Rasio ini adalah rasio hasil perbandingan antara labasebelum pajak dengan rata-rata total asset yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan 1 tahun 2013 – triwulan IV tahun 2017. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor enambelas.

2. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Rasio ini adalah rasio hasil perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan 1 tahun 2013 – triwulan IV tahun 2017. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor satu.

3. IPR (*Investing Policy Ratio*)

Rasio ini adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan 1 tahun 2013 – triwulan IV tahun 2017. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor dua.

4. APB (Aktiva Produktif Bermasalah)
Rasio ini adalah rasio perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan 1 tahun 2013 – triwulan IV tahun 2017. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor tiga.
5. NPL (*Non Performing Loan*)
Rasio ini adalah hasil perbandingan antara kredit bermasalah dengan kredit pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan 1 tahun 2013 – triwulan IV tahun 2017. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor empat.
6. IRR (*Interest Rate Risk*)
Rasio ini adalah rasio hasil perbandingan antara IRSA (*Interest Sensitive Assets*) dengan IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan 1 tahun 2013 – triwulan IV tahun 2017. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor enam.
7. PDN (Posisi Devisa Netto)
Rasio ini adalah rasio hasil perbandingan antara selisih bersih aktiva valas dan pasiva valas yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan 1 tahun 2013 – triwulan IV tahun 2017. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor tujuh.
8. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)
Rasio ini adalah rasio hasil perbandingan antara beban operasional dengan total pendapatan

operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan 1 2013 – triwulan IV 2017. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor delapan.

9. FBIR (*Fee Based Income Ratio*)

Rasio ini adalah rasio hasil perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan 1 2013 – triwulan IV 2017. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor sebelas.

10. *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR)

Rasio ini adalah rasio yang menunjukkan adanya perbandingan antara aset tetap terhadap jumlah modal pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa *go public* selama periode triwulan I tahun 2013 hingga triwulan IV tahun 2017, dimana satuan ukurannya yaitu persen dan untuk menghitungnya dapat menggunakan rumus nomor lima belas.

POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang terdiri dari 22 Bank. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non random yaitu menggunakan *Purposive Sampling*. Penelitian ini tidak meneliti semua anggota populasi, namun hanya beberapa anggota. Adapun kriteria yang digunakan pada tahun 2017 triwulan IV adalah sebagai berikut:

1. Bank yang memiliki total aset dari 147 triliun sampai dengan 197 triliun.
2. Bank yang mengalami penurunan rata – rata tren negatif.

Berdasarkan dengan kriteria tersebut, maka anggota populasi yang terpilih sebagai anggota sampel di tunjukkan pada tabel 3.1 dan 3.2.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antar variabel bebas (*independent*) yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu ROA.

$$Y = 0,022 (\text{LDR}) - 0,024 (\text{IPR}) - 0,120 (\text{APB}) + 0,077 (\text{NPL}) + 0,005 (\text{IRR}) + 0,005 (\text{PDN}) - 0,103 (\text{BOPO}) + 0,039 (\text{FBIR}) + 0,006 (\text{FACR}) + e_i$$

Tabel 2
KOEFISIEN LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Coefficients	
	B	Std. Error
Constanta	7.566	.589
X1 = LDR	.022	.007
X2 = IPR	-.024	.007
X3 = APB	-.120	.051
X4 = NPL	.077	.049
X5 = IRR	.005	.005
X6 = PDN	.005	.009
X7 = BOPO	-.103	.003
X8 = FBIR	.039	.004
X9 = FACR	.006	.004
R Square = 0,983	Sig = 0,000	
R = 0,992	F Hit = 459,947	

Uji Serempak (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA.

F tabel = $F_{\alpha} (df \text{ regresi}, df \text{ residual}) = F_{\alpha}(k ; n - k - 1)$, (α) = 0,05 dengan df (df) pembilang (df 1) = 9 dan (df) penyebut (df 2) = 70, sehingga $F_{\text{tabel}} = F_{0,05} (9;70) = 2,02$, berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai F hitung = 459,947.

Berdasarkan pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa pengujian hipotesis dari variabel bebas yang secara simultan atau secara bersama-sama, sehingga diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ sebesar 459,947 dengan signifikan sebesar 0,000. F hitung (459,947) > dari F tabel (2,02) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,

sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara individu atau parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA.

a. Merumuskan Hipotesis

1. Sisi Kiri

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, berarti variabel-variabel bebas NPL, APB, BOPO, FACR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel ROA.

$H_1 : \beta_1 < 0$, berarti variabel-variabel bebas NPL, APB, BOPO, FACR

secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel ROA.

2. Sisi Kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, berarti variabel-variabel bebas LDR, IPR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel ROA.

$H_1 : \beta_1 > 0$, berarti variabel-variabel bebas LDR, IPR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

3. Dua Sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti variabel-variabel bebas IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, berarti variabel-variabel bebas IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

b. Untuk uji satu sisi: $\alpha = 0,05$ dengan derajat (df) = 70 sehingga diperoleh $T_{tabel} = 1.66691$

Untuk uji dua sisi: $\alpha = 0,025$ dengan derajat (df) = 70 sehingga diperoleh $T_{tabel} = +/-1.99444$

c. Kriteria yang digunakan untuk pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Untuk uji t sisi kiri

Jika $t_{hitung} \geq -1,66691$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} < -1,66691$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

2. Untuk uji t sisi kanan

Jika $t_{hitung} \geq 1,66691$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} < 1,66691$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

3. Untuk uji t dua sisi, sisi kanan dan kiri

Jika $-1,99444 \leq t_{hitung} \leq 1,99444$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $t_{hitung} < -1,99444$ atau $t_{hitung} > 1,99444$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI t

Variabel	t-hitung	t-tabel	r parsial	r ²	Kesimpulan	
					H ₀	H ₁
LDR (X ₁)	3,046	1.66691	0,342	0,116964	Ditolak	Diterima
IPR(X ₂)	-3,269	1.66691	-0,364	0,132496	Diterima	Ditolak
APB(X ₃)	-2,359	-1.66691	-0,271	0,073441	Ditolak	Diterima
NPL(X ₄)	1,570	-1.66691	0,184	0,033856	Diterima	Ditolak
IRR(X ₅)	1,001	+/-1.99444	0,119	0,014161	Diterima	Ditolak
PDN(X ₆)	0,522	+/-1.99444	0,062	0,003844	Diterima	Ditolak
BOPO(X ₇)	-30,496	-1.66691	-0,964	0,929296	Ditolak	Diterima
FBIR (X ₈)	9,510	1.66691	0,751	0,564001	Ditolak	Diterima
FACR (X ₉)	1,524	-1.66691	0,179	0,032041	Diterima	Ditolak

a. Pengaruh LDR terhadap ROA

Hasil nilai t hitung variabel LDR yang diperoleh adalah sebesar 3,046 dan t tabel sebesar 1,66691, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ 3,046 > 1,66691.

b. Pengaruh IPR terhadap ROA

Hasil nilai t hitung variabel IPR sebesar -3,269 dan t tabel sebesar 1,66691, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ -3,269 < 1,66691.

c. Pengaruh APB terhadap ROA

Hasil nilai t hitung variabel APB yang diperoleh adalah sebesar -2,359 dan t tabel sebesar -1,66691, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ -2,359 < -1,66691.

d. Pengaruh NPL terhadap ROA

Hasil nilai t hitung variabel NPL yang diperoleh adalah sebesar 1,570 dan t tabel sebesar -1,66691, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1,570 > -1,66691.

e. Pengaruh IRR terhadap ROA

Hasil nilai t hitung variabel IRR yang diperoleh adalah sebesar 1,001 dan t tabel sebesar +/-1,99444, sehingga dapat dilihat bahwa $t \text{ hitung } 1,001 > t \text{ tabel } +/-1,99444$.

f. Pengaruh PDN terhadap ROA

Hasil nilai t hitung variabel FACR yang diperoleh adalah sebesar 0,522 dan t tabel sebesar +/-1,99444, sehingga dapat dilihat bahwa $t \text{ hitung } 0,522 > t \text{ tabel } +/-1,99444$.

g. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil nilai t hitung variabel BOPO yang diperoleh adalah sebesar -30,496 dan t tabel sebesar -1,66691, sehingga dapat dilihat bahwa $t \text{ hitung } -30,496 < t \text{ tabel } -1,66691$.

h. Pengaruh FBIR terhadap ROA

Hasil nilai t hitung variabel FBIR yang diperoleh adalah sebesar 9,510 dan t tabel sebesar 1,66691, sehingga dapat dilihat bahwa $t \text{ hitung } 9,510 > t \text{ tabel } 1,66691$.

i. Pengaruh FACR terhadap ROA

Hasil nilai t hitung variabel FACR yang diperoleh adalah sebesar 1,524 dan t

tabel sebesar -1,66691, sehingga dapat dilihat bahwa $t \text{ hitung } 1,524 > t \text{ tabel } -1,66691$.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yaitu uji F dan uji T yang telah dilakukan dari program SPSS 20.0 *for windows*, dalam penelitian ini ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mengalami penurunan.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada tabel 4.14, maka dapat diperoleh bahwa sembilan variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR terdapat tiga variabel yang tidak sesuai dengan teori, yaitu variabel IPR, NPL, dan FACR. Terdapat enam variabel yang sesuai dengan teori, yaitu variabel LDR, APB, BOPO, FBIR, IRR, dan PDN.

**Tabel 4
KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI**

Variabel	Teori	Hasil Penelitian	Kesimpulan
LDR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
PDN	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai
FACR	Negatif	Positif	Tidak Sesuai

a. Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh variabel LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki koefisien regresi sebesar 0,022. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif

terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila LDR menurun, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentasi lebih kecil di bandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga,

akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya, laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mega Ayu Pertiwi (2014) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara LDR terhadap ROA, Rommy Rifky (2015) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara LDR terhadap ROA, sedangkan Edhi Satriyo Wibowo (2013) tidak meneliti variabel LDR.

b. Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh variabel IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel IPR memiliki koefisien regresi sebesar -0,024. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR meningkat maka akan terjadi peningkatan pada surat berharga yang dimiliki oleh bank lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga, dengan meningkatnya surat berharga yang dimiliki oleh bank maka terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar daripada peningkatan biaya. Dengan meningkatnya pendapatan bank maka akan berpengaruh pada peningkatan laba yang akan mempengaruhi peningkatan ROA, yang artinya IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Selama periode penelitian pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, IPR sampel penelitian

mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,42 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky (2015) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara IPR terhadap ROA, Mega Ayu Pertiwi (2014) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan Edhi Satriyo Wibowo (2013) tidak meneliti variabel IPR.

c. Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori pengaruh variabel APB terhadap ROA adalah negatif.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel APB memiliki koefisien regresi sebesar -0,120. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan ROA bank menurun. Selama periode penelitian pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, APB sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,04 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky (2015) dan Mega Ayu Pertiwi (2014) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara APB terhadap ROA, sedangkan Edhi Satriyo Wibowo (2013) tidak meneliti variabel APB terhadap ROA.

d. Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori pengaruh variabel NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki koefisien regresi sebesar 0,077. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila NPL Bank sampel penelitian mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih kecil daripada peningkatan total kredit yang diberikan sehingga terjadi peningkatan biaya pencadangan (CKPN) lebih kecil daripada peningkatan pendapatan yang mengakibatkan peningkatan laba dan ROA bank meningkat. Selama periode penelitian pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, terbukti bahwa terjadi penurunan ROA yang ditunjukkan dengan tren negative sebesar 0,01.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky (2015) dan Mega Ayu Pertiwi (2014) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara NPL terhadap ROA, sedangkan Edhi Satriyo Wibowo (2013) tidak meneliti variabel NPL terhadap ROA.

e. Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh variabel IRR terhadap ROA adalah positif negatif Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel IRR memiliki koefisien regresi sebesar 0,005. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mengalami penurunan yang artinya peningkatan IRSA lebih kecil daripada peningkatan IRSL. Tren suku bunga yang diukur dengan suku bunga jibor mulai tahun 2013 sampai

dengan tahun 2017 mengalami peningkatan yang ditunjukkan adanya tren suku bunga jibor sebesar 0,02 persen. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank mengalami penurunan dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, ROA Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,45 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky (2015) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara IRR terhadap ROA, sedangkan, Mega Ayu Pertiwi (2014) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara IRR terhadap ROA, dan Edhi Satriyo Wibowo (2013) tidak meneliti variabel IRR terhadap ROA.

f. Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori pengaruh variabel PDN terhadap ROA adalah positif negatif Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel FACR memiliki koefisien regresi sebesar 0,005. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDN mengalami penurunan, maka PDN akan berpengaruh positif terhadap ROA yang berarti telah terjadi peningkatan aktiva valuta asing yang lebih kecil daripada peningkatan passiva valuta asing. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang cenderung meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya valuta asing. Sehingga menyebabkan laba menurun dan ROA akan menurun. Namun selama periode penelitian pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun

2017, PDN sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,06 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky (2015) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara PDN terhadap ROA, sedangkan, Mega Ayu Pertiwi (2014) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara PDN terhadap ROA, dan Edhi Satriyo Wibowo (2013) tidak meneliti variabel PDN terhadap ROA.

g. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori pengaruh variabel BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki koefisien regresi sebesar -0,103. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila terjadi peningkatan pada BOPO maka akan terjadi peningkatan terhadap biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional sehingga terjadi peningkatan biaya pencadangan (CKPN) lebih besar daripada peningkatan pendapatan yang mengakibatkan menurunnya laba yang akan berpengaruh pada penurunan ROA, yang artinya BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Selama periode penelitian pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, BOPO sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,03 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky (2015), Mega Ayu Pertiwi (2014), dan Edhi Satriyo Wibowo (2013) mendukung hasil penelitian yang

menyatakan adanya pengaruh negatif antara BOPO terhadap ROA.

h. Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh variabel FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel FBIR memiliki koefisien regresi sebesar 0,039. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila terjadi penurunan pada FBIR maka akan terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan presentase peningkatan total pendapatan operasional. Sehingga mengakibatkan penurunan laba yang akan mempengaruhi penurunan ROA, yang artinya FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Selama periode penelitian pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, FBIR sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,12 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky (2015) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara FBIR terhadap ROA, sedangkan Mega Ayu Pertiwi (2014), dan Edhi Satriyo Wibowo (2013) tidak meneliti variabel FBIR terhadap ROA.

i. Pengaruh FACR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh variabel FACR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel FACR memiliki koefisien regresi sebesar 0,006. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila

FACR mengalami penurunan, berarti peningkatan aktiva tetap lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total modal. Akibatnya laba bank akan meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 hingga triwulan IV tahun 2017. FACR sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,29 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mega Ayu Pertiwi (2014) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara FACR terhadap ROA, sedangkan, Rommy Rifky (2015) dan Edhi Satriyo Wibowo (2013) tidak meneliti variabel FACR terhadap ROA.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel-variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama berpengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 hingga triwulan IV tahun 2017 dimana besarnya kontribusi seluruh variabel bebas terhadap ROA yaitu sebesar 98,30 persen sedangkan sisanya sebesar 1,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.
2. LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 11,69

persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* selama periode triwulan I tahun 2013 hingga triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

3. IPR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 13,24 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* selama periode triwulan I tahun 2013 hingga triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.
4. APB secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 7,34 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* selama periode triwulan I tahun 2013 hingga triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.
5. NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 3,38 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* selama periode triwulan I tahun 2013 hingga triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial berpengaruh Positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank

- Umum Swasta Nasional DevisaGo *Public* adalah ditolak.
6. IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 14,8 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional DevisaGo *Public* selama periode triwulan I tahun 2013 hingga triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial berpengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional DevisaGo *Public* adalah diterima.
 7. PDN secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 0,38 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional DevisaGo *Public* selama periode triwulan I tahun 2013 hingga triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional DevisaGo *Public* adalah diterima.
 8. BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 92,92 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional DevisaGo *Public* selama periode triwulan I tahun 2013 hingga triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional DevisaGo *Public* adalah diterima.
 9. FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 56,41 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional DevisaGo *Public* selama periode triwulan I tahun 2013 hingga triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional DevisaGo *Public* adalah diterima.
 10. FACR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 3,20 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional DevisaGo *Public* selama periode triwulan I tahun 2013 hingga triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa FACR secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional DevisaGo *Public* adalah ditolak.
 11. BOPO adalah variabel yang paling dominan dan berkontribusi sebesar 92.92 persen.

Implikasi

Penelitian ini dapat digunakan untuk Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public yang berguna untuk membuat kebijakan ataupun membuat strategi yang lebih baik dan terencana dalam aspek permodalan bank guna menghadapi risiko yang mungkin terjadi dikemudian hari.

Saran

1. Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go *Public*
 - a. Kepada bank sampel penelitian, terutama pada bank yang memiliki ROA terendah yaitu PT. Bank Permata, Tbk dengan rata-rata ROA sebesar 0,49 persen untuk dapat meningkatkan profitabilitasnya.
 - b. Kepada bank sampel penelitian, terutama pada bank yang memiliki BOPO tertinggi yaitu PT. Bank Permata, Tbk dengan rata-rata BOPO sebesar 95,44 persen, untuk lebih menekankan biaya operasional.
 - c. Kepada bank sampel penelitian, terutama pada bank yang memiliki

- LDR terendah yaitu PT. Bank Permata, Tbk dengan rata-rata LDR sebesar 87,80 persen untuk dapat meningkatkan likuiditas dalam hal meningkatkan kreditnya, LDR max 100% jika lebih dari 100% artinya kredit lebih besar DPK, kredit dibiayai oleh DPK ketiga DPK kedua (Pinjaman BI, Pinjaman BL) dan DPertama (Modal).
- d. Kepada bank sampel penelitian, terutama pada bank yang memiliki APB tertinggi yaitu PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk dengan rata-rata APB sebesar 2,70 persen untuk dapat menurunkan kualitas aktiva produktif bermasalah dalam hal menurunkan total aktiva bermasalah.
- e. Kepada bank sampel penelitian, terutama pada bank yang memiliki FBIR terendah yaitu PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk dengan rata-rata FBIR sebesar 14,36 persen, untuk dapat meningkatkan efisiensi dalam hal menghasilkan pendapatan operasional diluar bunga dengan presentasi yang lebih besar.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel bebas yang belum digunakan pada penelitian ini yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap variabel terikat dan disarankan tidak menggunakan variabel BOPO karna berkontribusi paling besar terhadap ROA.
- b. Disarankan untuk mempertimbangkan subyek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.
- c. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil penelitian yang sama sebaiknya mengubah periode penelitian.
- (www.bi.go.id) Diakses 2 Juli 2018.
- Bank Permata. *Visi misi*. (Online (www.permatabank.com), Diakses 29 Juni 2018.
- Bank Maybank. *Profil MayBank Indonesia*. (www.maybank.co.id), Diakses 29 Juni 2018.
- Bank PAN Indonesia. *Visi Misi*. (www.panin.co.id), Diakses 29 Juni 2018.
- Bank Danamon Indonesia. *Visi Misi*. (www.danamon.co.id), Diakses 29 Juni 2018.
- Edhi Satriyo wibowo. 2013. Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, dan NPF terhadap profitabilitas pada bank syariah. *Dipenegoro Jurnal Of Management*. 2013.
- Herman Darmawi. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Julius R. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

DAFTAR RUJUKAN

Bank Indonesia. *Suku Bunga JIBOR*. (online

Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia. Diakses 20 maret 2018.

Martono.2013.*Bank dan Lembaga Keuangan*.Jogja:Beta.

Veithzal Rivai.2012.*Komersial Bank Management*.Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Mega Ayu Pertiwi.2014.Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FACR Terhadap ROA.Perbanas Surabaya.

Mudrajad Kuncoro.2011.*Manajemen Perbankan*.Fakultas Bisnis UGM. Jogja.

Otoritas Jasa Keuangan.*Laporan Keuangan Publikasi Perbankan*.(online, (<http://www.ojk.go.id>).Diakses 10 Maret 2018.

Peraturan Bank Indonesia No.6/20/PBI/2004. *Penerapan Prinsip-Prinsip Kehati-hatian Dalam Pengelolaan Utang Luar Negeri Korporasi non Bank*.

Peraturan Bank Indonesia No.14/18/PBI/2012. *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/03/2016.*Penerapan manajemen Risiko Pada Bank Umum*.

Rommy Rifky Romadloni, Herizon. 2015. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap ROA Pada Bank Devisa Go Public.*Journal of Business and Banking*.Vol 5.No 1.2015.

Syofian Siregar.2013.*Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 1998.